

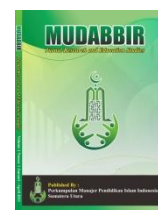


# JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 4. Nomor 2 Tahun 2024

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

## Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Perkembangan Psikologis Remaja: Menurut Prespektif Teori Kroh

Suparmi<sup>1</sup>, Asya Izzati Virliana<sup>2</sup>, Rihadatul Aisha Widya Yogi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Email: [suparmip@staff.uns.ac.id](mailto:suparmip@staff.uns.ac.id)<sup>1</sup>, [asyaizzati08@gmail.com](mailto:asyaizzati08@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[rihadatulaisha08@student.uns.ac.id](mailto:rihadatulaisha08@student.uns.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis dampak media sosial TikTok pada perkembangan psikologis remaja dengan menggunakan teori Kroh sebagai kerangka acuan. Perkembangan teknologi internet telah membuat platform media sosial seperti TikTok lebih populer di kalangan anak muda, terutama remaja dan dewasa muda. Namun, platform-platform ini juga menimbulkan risiko terutama bagi pengguna muda. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka. Pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan literatur lainnya. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media sosial TikTok menunjukkan dampak yang signifikan terhadap perkembangan remaja. Walaupun terdapat berbagai manfaat yang bisa diperoleh, risiko dan dampak negatif juga harus menjadi perhatian. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua, pendidik, dan remaja itu sendiri untuk memahami serta mengelola penggunaan TikTok dengan bijak, sehingga mereka dapat memaksimalkan keuntungan yang ada sambil meminimalkan potensi dampak negatifnya.

**Kata Kunci:** *TikTok, Perkembangan Remaja, Media Sosial*

### ABSTRACT

*This study analyzes the impact of TikTok social media on adolescent psychological development using Kroh's theory as a reference framework. The development of internet technology has made social media platforms such as TikTok more popular among young people, especially adolescents and young adults. However, these platforms also pose risks, especially for young users. The research method used is library research. Data and information collection from various sources such as books, journals, and other literature. Based on the results of the study, the use of TikTok social media shows a significant impact on adolescent development. Although there are various benefits that can be obtained, risks and negative impacts must also be considered. Therefore, it is very important for parents, educators, and adolescents themselves to understand and manage the*

*use of TikTok wisely, so that they can maximize the benefits while minimizing the potential negative impacts.*

**Keywords:** *TikTok, Adolescent Development, Social Media*

## **PENDAHULUAN**

Remaja mengalami banyak perubahan pada titik ini, termasuk perubahan hormonal dan psikologis. Perubahan ini dapat berdampak pada perilaku dan interaksi sosial mereka. Remaja adalah seorang yang berumur 12 sampai 18 tahun (Hasbullah, 1999:12). Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa di masa ini, remaja belum mampu memiliki kontrol diri dan ingin selalu mencoba hal baru. Dan pada masa ini merupakan masa dimana anak dan orang tua kerap memiliki perbedaan pandangan.

Perkembangan manusia di masa remaja sendiri adalah periode yang sangat sensitif dalam memunculkan keinginan tinggi untuk bermain ragam permainan dan menghabiskan banyak waktu pada media sosial (Cahya, et al). Media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Tiktok menyediakan platform untuk interaksi sosial, berbagi pengalaman, dan mampu menjadi wadah berkreasi bagi remaja. Media sosial telah menjadi bagian penting yang melekat dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja dan generasi muda. Meskipun media sosial bermanfaat, ada kekhawatiran tentang dampak negatifnya terhadap kesehatan mental atau psikologis remaja.

Perkembangan teknologi menyebabkan munculnya berbagai jenis platform media sosial baru, seperti TikTok. TikTok dapat mengalahkan beberapa aplikasi yang dimiliki oleh Facebook Inc. dan naik ke peringkat kedua setelah WhatsApp (Kusuma, 2020). Aplikasi Tiktok memungkinkan penggunanya untuk membuat dan berbagi video pendek dengan durasi antara 15 detik hingga 10 menit, dilengkapi dengan berbagai fitur menarik seperti filter dan musik. Pada aplikasi ini banyak menyajikan fitur-fitur seperti video, lagu, stiker, dan lain-lain sehingga para pengguna dapat beradu model dan gaya baik dari kalangan artis hingga masyarakat biasa yang ingin membagikan video olah kreativitasnya (Muslimin, et al 2023). Dikembangkan oleh perusahaan China, ByteDance, TikTok telah menjadi sangat populer di kalangan remaja, orang dewasa, dan anak-anak karena memudahkan aksesnya untuk hiburan dan informasi. Namun, meskipun menawarkan banyak manfaat, aplikasi ini juga membawa risiko serius, terutama bagi pengguna muda.

Tiktok memiliki dampak positif yang bermacam-macam tergantung penggunanya. Perilaku pengguna Tiktok memanfaatkan kemajuan teknologi media dan aplikasi untuk mengembangkan jaringan sosial dan informasi. (Liao, S.-h., et al 2024) (Liao, S.-h., Widowati, R. and Lee, C.-Y. 2024). Tiktok juga membantu siswa belajar bahasa Inggris dan menyenangkan untuk digunakan. Siswa juga setuju bahwa aplikasi itu menyenangkan, meningkatkan kreativitas, dan memberikan kesempatan untuk belajar bahasa Inggris. Hongsa, Wathawatthana, dan Yonwilad (2023). Sebaliknya, efek negatif dari penggunaan media sosial dan kecanduan tiktok dapat menyebabkan kecemasan, depresi, dan stress (Maguire, S.L. dan Pellosmaa, H., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak media sosial TikTok pada perkembangan psikologis remaja menurut teori Kroh. Dampak media sosial pada perilaku remaja—baik positif maupun negatif, seperti Kecanduan terhadap TikTok

dapat mengganggu rutinitas harian remaja, termasuk waktu belajar dan interaksi sosial di dunia nyata (Keles, B., McCrae, N., & Grealish, A. 2020). Dengan memahami perilaku negatif yang spesifik ini, diharapkan orang tua, pendidik, dan remaja sendiri dapat lebih waspada dan mengelola penggunaan TikTok dengan lebih baik, sehingga dampak psikologis yang merugikan dapat diminimalkan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan melibatkan teknik pengumpulan data melalui penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, dan berbagai laporan yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Tujuan utama dari penelitian kepustakaan adalah untuk mendapatkan landasan teori tentang masalah yang akan diteliti. Fokus penelitian ini adalah menemukan teori-teori, hukum-hukum, dalil-dalil, prinsip-prinsip, atau gagasan-gagasan yang berguna untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Penelitian kepustakaan ini memiliki sifat analisis deskriptif, yakni penguraian data yang telah diperoleh secara teratur, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan detail tentang topik yang sedang dipelajari. Dalam metode ini terdapat tahapnya sebagai berikut:

### **1. Tahap Penelitian Kepustakaan**

Penulis harus melalui tahap-tahap berikut ini dalam penelitian kepustakaan:

#### **a. Mengumpulkan bahan penelitian**

Penelitian kepustakaan melibatkan pengumpulan bahan yang terdiri dari informasi atau data yang valid, diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, literatur yang relevan dengan tema penelitian, laporan penelitian resmi, serta jurnal ilmiah.

#### **b. Membaca literatur kepustakaan**

Membaca yang dilakukan untuk tujuan penelitian bukanlah kegiatan yang pasif. Pembaca tidak diminta untuk hanya mengambil semua "ilmu" yang terkandung dalam bahan bacaan. sebaliknya, mereka diminta untuk berpartisipasi dalam kegiatan "perburuan" dan berpartisipasi secara aktif dan kritis untuk mencapai hasil yang optimal. Agar pembaca dapat menemukan ide-ide baru seharusnya membaca bahan penelitian secara komprehensif.

#### **a. Menciptakan laporan penelitian**

Kegiatan mencatat bahan penelitian mungkin merupakan tahap yang paling penting dan kadang-kadang juga merupakan titik tertinggi dari keseluruhan proses penelitian kepustakaan. Pada akhirnya, laporan harus dibuat dari seluruh materi yang telah dibaca.

#### **b. Mengolah catatan penelitian**

Setelah seluruh bahan dibaca, langkah selanjutnya adalah memproses dan mempelajari informasi tersebut untuk menghasilkan kesimpulan yang akan disusun dalam bentuk laporan penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dengan pesatnya perkembangan teknologi dan semakin mudahnya akses internet, penggunaan media sosial di kalangan remaja telah menjadi topik yang banyak diperbincangkan di berbagai kalangan, termasuk pendidik, orang tua, dan masyarakat umum. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk memahami pengaruh media sosial terhadap remaja, baik dalam hal pembentukan karakter, perubahan perilaku, maupun perkembangan akademis mereka. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial dapat memberikan manfaat, seperti kemudahan dalam berkomunikasi dan akses informasi. Namun, di sisi lain, penggunaan yang berlebihan juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti kecanduan, berkurangnya interaksi sosial secara langsung, serta munculnya perilaku konsumtif dan gangguan terhadap persepsi diri. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh media sosial terhadap remaja dari berbagai aspek, serta memahami peran orang tua, guru, dan pengawasan yang baik dalam meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul.

Penggunaan media sosial di kalangan remaja kini semakin menjadi perhatian, terutama dengan dampaknya yang sangat besar terhadap perkembangan pribadi, interaksi sosial, dan prestasi akademis mereka. Media sosial memang menawarkan banyak manfaat, seperti mempermudah komunikasi dan akses informasi, tetapi juga tidak lepas dari dampak negatif. Banyak remaja yang kecanduan media sosial, yang menyebabkan mereka kurang berinteraksi langsung dengan orang di sekitar mereka dan cenderung lebih fokus pada dunia maya. Penelitian oleh Aulia Nurul Rosyidah dan Ismeirita Ismeirita (2023) misalnya, menunjukkan bahwa meskipun media sosial bisa membantu dalam mengembangkan karakter, penggunaan yang berlebihan dan tanpa pengawasan dapat mengurangi kualitas hubungan sosial mereka. Hal yang sama juga ditemukan dalam studi I Dewa Gede Sayang Adi Yadnya dan Diah Warastuti (2023), yang mengungkapkan bagaimana media sosial mempengaruhi perilaku konsumtif dan persepsi diri remaja, khususnya di Jakarta.

Situasi ini menekankan pentingnya peran keluarga dan sekolah dalam memberikan bimbingan yang tepat, serta pentingnya pengendalian diri dari remaja itu sendiri. Tanpa pengawasan yang memadai, media sosial bisa membawa pengaruh negatif, seperti yang diungkapkan oleh Fany Mulyono (2021), yang menjelaskan bahwa ketergantungan pada media sosial bisa mengganggu tanggung jawab akademis dan mengubah perilaku sosial remaja. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk lebih memahami bagaimana media sosial mempengaruhi berbagai aspek kehidupan remaja, serta bagaimana kita bisa memberikan arahan yang tepat untuk meminimalkan dampak buruknya. Pembahasan ini akan mengulas teori-teori mengenai perkembangan remaja, dampak psikologis, dan pengaruh media sosial, dengan harapan memberikan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana fenomena ini memengaruhi generasi muda.

### 1. Teori Oswald Kroh

Menurut Oswald Kroh dalam Oswald Kroh, membagi: Trotz-periode I (3,0-5,0 tahun) masa anak-anak awal, Trotz-periode II (11-12 tahun) masa keserasian sekolah, Trotz-periode III masa kematangan daripada krisis.

Adapun Oswald Kroh mengatakan bahwa perkembangan anak dapat dibagi menjadi tiga fase:

- a. Bayi sampai usia empat tahun: Ini adalah waktu di mana anak menunjukkan keinginan untuk mandiri dan belajar hal-hal baru.

- b. Usia 4–14 tahun: Pada usia ini, anak-anak mulai bersekolah dan berinteraksi dengan teman-teman, tetapi mereka sering membantah atau melawan orang tua di akhir periode ini.<sup>7</sup>
- c. Usia 14 hingga 19 tahun adalah masa remaja. Anak-anak mengalami banyak perubahan fisik dan emosi, dan mereka seringkali tidak setuju dengan aturan.

Menurut Oswald Kroh, ada pergeseran yang signifikan dalam perkembangan anak yang terjadi pada usia tertentu. Setiap anak mengalami perubahan perilaku dan respons terhadap dunia luar yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk media sosial. TikTok, sebagai platform yang sangat populer di kalangan remaja, dapat memengaruhi cara mereka berinteraksi, membentuk identitas, dan mengembangkan keterampilan sosial. Pada fase ketiga, yaitu usia 14 hingga 19 tahun, remaja mengalami banyak perubahan fisik dan emosional, serta seringkali tidak setuju dengan aturan yang ditetapkan oleh orang tua dan masyarakat. Dalam konteks ini, media sosial dapat berfungsi sebagai arena di mana remaja mengekspresikan diri, tetapi juga dapat menimbulkan tantangan baru, seperti tekanan untuk mendapatkan pengakuan dan kecanduan terhadap konten yang mereka konsumsi.

Dengan demikian, pemahaman tentang teori Kroh memberikan wawasan yang berharga dalam menganalisis dampak media sosial terhadap perkembangan psikologis remaja. Penting untuk menyadari bahwa perubahan tingkah laku dan tabiat yang terjadi pada setiap fase perkembangan ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh lingkungan eksternal, termasuk pengaruh media sosial yang semakin mendominasi kehidupan sehari-hari remaja.

## **2. Media Sosial Tiktok**

TikTok, sebuah platform media sosial yang tengah berkembang pesat, telah berhasil memenangkan hati banyak pengguna media sosial. Namun, para ahli telah mengidentifikasi bahwa fenomena kecanduan penggunaan TikTok semakin luas, terutama di kalangan remaja (Yao & Omar, 2022). Menurut Prosenjit & Anwesa (2021), TikTok adalah aplikasi berbasis media sosial yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan membagikan video pendek. Kecanduan penggunaan TikTok dapat diartikan sebagai situasi di mana seseorang begitu bergantung kepada platform ini sehingga sulit atau bahkan mustahil untuk mengontrol perilaku mereka sendiri. Orang tersebut terus-menerus merasa wajib untuk mengakses TikTok dan tidak bisa melepaskannya begitu saja (Fahrni dkk., 2022).

TikTok juga merupakan platform media sosial berbasis video yang memungkinkan penggunanya membuat dan berbagi video pendek dengan musik atau suara. Aplikasi ini menjadi tempat bagi remaja untuk mengekspresikan diri, berkreasi, berinteraksi dengan teman-teman sebaya, dan mengikuti tren terbaru yang sedang populer.

## **3. Dampak Positif Tiktok bagi perkembangan remaja**

TikTok memiliki dampak positif, seperti:

1. Mengasah Kreativitas: TikTok memungkinkan pengguna untuk mengembangkan bakat dan kemampuan mereka dengan membuat video dengan ide-ide kreatif, seperti tarian, lip-sync, atau video lucu.
2. Belajar Hal Baru: TikTok memiliki banyak konten edukatif, termasuk tutorial, tips belajar, dan informasi singkat yang bermanfaat. Remaja dapat belajar dengan menyenangkan.

3. Meningkatkan Kepercayaan Diri: Remaja dapat merasa lebih percaya diri saat berbicara didepan orang lain dengan membuat dan membagikan video.
4. Membangun Komunitas dan Pertemanan Baru: TikTok dapat membantu Anda bertemu dengan orang-orang baru yang memiliki minat yang sama dan memperluas pergaulan Anda.
5. Menghibur: TikTok juga menjadi sumber hiburan yang menyenangkan karena video- videonya yang lucu dan musiknya yang menyenangkan.

Penggunaan aplikasi TikTok memiliki dampak positif yang signifikan, terutama bagi generasi Z. Menurut penelitian oleh Ni Putu Utari Oktarini dkk. (2022), TikTok dapat mendorong kreativitas anak-anak sebagai tempat berekspresi, wadah pendidikan, dan hiburan, terutama selama pandemi COVID-19 pada tahun 2019 dan 2020. Selain itu, Ahmad Fauzan dkk. menemukan beberapa manfaat dari penggunaan TikTok, antara lain:

1. Edukasi Baru: Pengguna mendapatkan banyak informasi baru yang bermanfaat.
2. Aktivitas Fisik: Penggunaan aplikasi ini mendorong tubuh untuk lebih banyak bergerak.
3. Inovasi dan Keterampilan: TikTok membantu dalam pengembangan inovasi, pengetahuan, dan keterampilan.
4. Semangat Berkompetisi: Aplikasi ini menumbuhkan semangat untuk berkompetisi dan tampil di depan umum.
5. Menambah Teman: TikTok juga menjadi sarana untuk memperluas jaringan pertemanan.

Dalam penelitian lain menyebutkan bahwa TikTok memiliki banyak manfaat bagi remaja. Dengan mendorong pembuat video Gen Z untuk membuat konten yang unik dan menarik, aplikasi ini mendorong mereka untuk menjadi lebih kreatif. TikTok juga berfungsi sebagai platform ekspresi diri di mana remaja dapat berbagi pendapat dan hobi mereka dengan audiens yang lebih luas. TikTok juga berfungsi sebagai platform pendidikan, menawarkan berbagai informasi dengan cara yang lebih menarik sehingga remaja mudah memahaminya.

#### **4. Dampak Negatif Tiktok bagi Perkembangan Remaja**

- a. Ketergantungan dan Kecanduan: TikTok dapat membuat anak-anak menjadi sangat bergantung pada aplikasi ini. Mereka sering menghabiskan berjam-jam untuk menonton konten, sehingga melupakan tugas sekolah dan rumah. Ini juga dapat mempengaruhi interaksi sosial di lingkungan sekitarnya.
- b. Penurunan Produktivitas: Penggunaan TikTok yang berlebihan dapat menurunkan fokus dan aktivitas remaja. Waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar atau aktivitas positif lainnya sering terganggu oleh aplikasi ini.
- c. Gangguan Tidur: Menggunakan TikTok hingga larut malam dapat mempengaruhi kualitas tidur remaja. Kurangnya tidur akan berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik, serta kinerja akademis remaja.
- d. Paparan Konten Negatif: TikTok menawarkan berbagai konten, termasuk hal yang tidak sesuai untuk ditonton remaja. Paparan konten berbahaya seperti kekerasan dapat mempengaruhi pandangan mereka dan memicu perilaku negatif.
- e. Penurunan Interaksi Sosial Langsung: Remaja yang terlalu sering menggunakan TikTok mungkin kesulitan menjalin hubungan sosial di dunia nyata, lebih memilih interaksi digital daripada berkomunikasi dengan keluarga atau teman.

- f. Konflik dengan Orang Tua: Penggunaan TikTok yang berlebihan tanpa batasan waktu dari orang tua dapat menyebabkan konflik dalam keluarga.
- g. Masalah Kesehatan Mental: TikTok bisa memicu perasaan depresi dan kecemasan pada remaja. Konten yang mendorong perbandingan diri dengan orang lain dapat merusak rasa percaya diri dan citra tubuh mereka. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang intens meningkatkan risiko kecemasan dan depresi.
- h. Mengabaikan Waktu: TikTok sering membuat penggunanya melupakan waktu yang seharusnya dihabiskan untuk kegiatan positif atau belajar. Banyak pengguna terjebak dalam video menarik, sehingga tugas penting menjadi terabaikan, mengganggu produktivitas mereka.

## 5. Peran Orang Tua dalam Pengawasan Media Sosial

Keluarga merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat yang terikat oleh ikatan garis keturunan dan merupakan lingkungan awal bagi perkembangan anak-anak. Keluarga melakukan tugas penting untuk mempersiapkan anak untuk mengembangkan kepribadian dan kebiasaan yang sesuai dengan norma masyarakat. Keluarga juga bertanggung jawab untuk menyediakan kebutuhan materi keluarga, melindungi anggota keluarga, dan mengalihkan keturunan (Herlambang, Y. T., 2021).

Peran orang tua sekarang bertanggung jawab untuk menggantikan guru sekolah. Orang tua harus mampu menjadi guru saat anak menggunakan gadget artinya orang tua mampu mengarahkan anaknya untuk mengakses aplikasi sesuai dengan umur (Fuadah, Y. T., 2021). Diharapkan pendidik memahami jenis teknologi pembelajaran yang berbeda, prosedur pengoperasiannya, dan bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dengan siswa selama proses pembelajaran.

Pembelajaran online akan aman, efektif, dan berhasil jika orang tua membantu. Dalam situasi seperti ini, orang tua bertanggung jawab untuk mendampingi dan mendukung anak mereka selama proses belajar. Keterlibatan mereka tidak hanya membimbing tetapi juga mendorong anak untuk tetap bersemangat dalam pelajaran. Orang tua diharapkan secara aktif membantu dan mendampingi anak mereka dalam menyelesaikan tugas sekolah atau pekerjaan rumah. Selain itu, selama mereka berada di sekitar anak mereka di sekolah, orang tua harus siap untuk mendukung dan membantu anak mereka ketika mereka menghadapi masalah dalam penelitian.

Dengan memantau prestasi anak-anak mereka di sekolah, orang tua melakukan peran kontrol yang signifikan. Pembelajaran digital tanpa partisipasi orang tua akan berdampak negatif

karena guru akan kesulitan menyampaikan semua materi pendidikan kepada siswa. Menurut pendapat ini, keterlibatan orang tua akan berdampak positif pada prestasi dan tumbuh kembang akademik anak. Sangat penting bagi program pengawasan penggunaan teknologi digital untuk mendampingi orang tua dalam menggunakan teknologi.

Orang tua biasanya terbagi menjadi dua jenis: yang pertama mendukung teknologi, yang kedua tidak. Orang tua kedua ini harus berkomitmen untuk membantu anak-anak mereka menggunakan teknologi digital saat mereka mendidik mereka. Partisipasi orang tua dalam membantu anak-anak belajar termasuk mendorong mereka untuk menggunakan pembelajaran digital. Orang tua memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak mereka. Orang tua

dapat melakukan ini dengan menawarkan anak-anak kegiatan keseharian yang inovatif dan kreatif.

## 6. Peran Teori Kroh dalam Menganalisis Dampak TikTok

Teori Kroh membantu memahami bagaimana media sosial seperti TikTok, melalui interaksi digital yang mereka alami, memengaruhi pembentukan identitas remaja. Pengalaman yang mereka alami di TikTok, baik positif maupun negatif, akan membentuk persepsi mereka terhadap diri mereka sendiri dan dunia sekitar. Selain itu, teori ini menekankan bahwa pengalaman sosial digital dan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar harus diimbangi untuk perkembangan yang sehat.

Oleh karena itu, penggunaan media sosial yang tepat dan pengawasan akan membantu perkembangan dan pertumbuhan anak-anak. Sangat penting bagi orang tua dan anak-anak untuk memahami dampak negatif sebelum menggunakan media sosial (Setiadi 2016). Dengan demikian, penjabaran di atas memberikan gambaran komprehensif tentang teori Oswald Kroh dan dampak media sosial, terutama TikTok, terhadap perkembangan remaja. Pentingnya memahami baik dampak positif maupun negatif dari penggunaan media sosial TikTok dalam membantu remaja mengembangkan identitas diri yang sehat dan stabil.

## KESIMPULAN

Menurut Oswald Kroh, perubahan ini terjadi secara universal pada anak-anak, dengan setiap fase ditandai oleh perubahan tingkah laku dan cara anak merespons dunia luar. Setiap transisi ini mencerminkan penyesuaian terhadap perkembangan struktur psikologis anak.

Dalam konteks pengaruh media sosial seperti TikTok, teori Kroh memberikan pandangan bahwa pengalaman digital di usia remaja dapat memengaruhi cara mereka memahami diri sendiri dan dunia di sekitar mereka. Remaja yang sering menggunakan media sosial berpotensi mendapatkan pengalaman sosial yang berbeda dari interaksi langsung di dunia nyata. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk melakukan pengawasan untuk menggunakan media sosial agar dapat membantu anak menyeimbangkan antara pengalaman digital dan interaksi nyata demi perkembangan yang lebih sehat.

Kesimpulannya, teori Oswald Kroh menggarisbawahi pentingnya peran lingkungan (termasuk keluarga dan media sosial) dalam setiap tahap perkembangan anak, yang perlu diimbangi agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang secara emosional dan sosial.

## REFERENSI

- Anatasya, E., Rahmawati, L. C., & Herlambang, Y. T. (2024). *Peran Orang Tua dalam Pengawasan Penggunaan Teknologi Digital pada Anak*. *Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(1)\*, 301-314. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Sadewa/article/view/531/545>
- Cahyono, A. D. (2021). *Peranan Pengembangan Manajemen Kinerja Tenaga Administrasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas*. *Jurnal Ilmiah Pamenang* - *JIP*. <https://jurnal.stikespamenang.ac.id/index.php/jip/article/view/81>
- Fuadah, Y. T. (2021). *Peran Orangtua Milenial dalam Penggunaan Sosial Media pada Anak Usia Dini*. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, vol. 7 no. 1, pp.



- 121- 132.URL: <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/176>
- Fauzan, A., Sanusi, H., & Wafa, M. A. (2021). *Dampak Aplikasi TikTok Pada Interaksi Sosial Remaja "Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar"*. Repository UNISKA, 8724. <https://eprints.uniska-bjm.ac.id/8724/>
- Fahrni, F. E., Wiryosutomo, H. W., & Roesminingsih, M. V. (2022). *Differences In The Level Of Tiktok Addiction Between Males And Females Student In Secondary Education In Menganti Sub-District Gresik District*. *ELS Journal On Interdisciplinary Studies In Humanities*, 5(3)\*, 2022. <https://doi.org/10.34050/elsjish.v5i3.22574>
- Fuady, N. (2022). *Hadits Dan Aktiivitas Imaniyah Pada Tahapan Perkembangan Individu*. *Jurnal Studi Keislaman*, 5651. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/nizham/article/view/5651>
- Ghosh, P. & Ghosh, A. (2021). AN UNUSUAL CASE OF VIDEO APP ADDICTION PRESENTING AS WITHDRAWAL PSYCHOSIS. *International Journal of Recent Scientific Research*, 12(January). DOI: 10.24327/IJRSR. [https://www.researchgate.net/profile/Prosenjit-Ghosh-4/publication/348881928\\_AN\\_UNUSUAL\\_CASE\\_OF\\_VIDEO\\_APP\\_ADDICTION\\_PRESENTING\\_AS\\_WITHDRAWAL\\_PSYCHOSIS/links/601436d845851517ef268172/AN-UNUSUAL-CASE-OF-VIDEO-APP-ADDICTION-PRESENTING-AS-WITHDRAWAL-PSYCHOSIS.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Prosenjit-Ghosh-4/publication/348881928_AN_UNUSUAL_CASE_OF_VIDEO_APP_ADDICTION_PRESENTING_AS_WITHDRAWAL_PSYCHOSIS/links/601436d845851517ef268172/AN-UNUSUAL-CASE-OF-VIDEO-APP-ADDICTION-PRESENTING-AS-WITHDRAWAL-PSYCHOSIS.pdf)
- Hammer, M., Scheiter, K., & Stürmer, K. (2021). *New Technology, New Role Of Parents: How Parents' Beliefs And Behavior Affect Students' Digital Media Self-Efficacy*. *Computers In Human Behavior*, 116, 106642.
- Herlambang, Y. T. (2021). *Urgensi Keluarga Dalam Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1)\*, 7-15.
- Hongsa, N., Wathawatthana, P., & Yonwilad, W. (2023). The Effects of TikTok Application on the Improvement of EFL Students' English-Speaking Skills. *World Journal of English Language*, 13(7). <https://doi.org/10.5430/wjel.v13n7p77>
- Ilat, I. P., Tapada, J., Durandt, C., & Koyongian, F. (2023). *Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Kesehatan Mental Remaja*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/7526/4687>
- Keles, B., McCrae, N., & Grealish, A. (2020). A systematic review: The impact of social media on mental health in adolescents. *Journal of Adolescence*, 79, 158-169. DOI: 10.1016/j.adolescence.2020.01.002
- Khansa, S. D., & Subarsa Putri, K. Y. (2022). *Pengaruh Sosial Media TikTok Terhadap Gaya Hidup Remaja*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. <https://ejournal.upnvj.ac.id/JEP/article/view/3939/>
- Liao, S.-h., Widowati, R. and Lee, C.-Y. (2024), "Data mining analytics investigation on TikTok users' behaviors: social media app development", *Library Hi Tech*, Vol. 42 No. 4, pp. 1116-1131. <https://doi.org/10.1108/LHT-08-2022-0368>
- Madhani, L. M., Sari, I. N. B., & Shaleh, M. N. I. (2021). *Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswi di Yogyakarta*. *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII*, at- Thullab, 3(1), Februari-September 2021. p- ISSN: 2685-8924; e-ISSN: 2685-8681. DOI:10.20885/tullab.vol3.iss1.art7. URL: <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP>

- Maguire, S.L., and Pellosmaa, H., (2022). Depression, Anxiety, and Stress Severity Impact Social Media Use and TikTok Addiction. Chancellor's Honors Program Projects. [https://trace.tennessee.edu/utk\\_chanhonoproj/2511](https://trace.tennessee.edu/utk_chanhonoproj/2511).
- Mulyono, F. (2021). *Dampak Media Sosial Bagi Remaja*. *Jurnal Simki Economic*, 4(1), 57–65. <https://www.jipred.org/index.php/ISE/article/view/66/47>
- Oktarini, N. P. U., Suryani, N. M., & Suparta, I. N. (2022). *Dampak Positif Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kreativitas Generasi Z*. *Jurnal Digitalisasi Dan Literasi Pembelajaran*, 7(1),167 -179 . <https://ejournal.sidyanusa.org/index.php/jdlp/article/view/167>
- Pusparani, M. (2021).FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PEGAWAI (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumber Daya Manusia).*Jurnal Intelektual Mahasiswa Teknik*, vol. 2 no. 4, March 2021.DOI: 10.31933/jimt.v2i4Received:22. <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/466/316>
- Robiatul Adawiyah, D. P. (2020).Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang.*Jurnal Komunikasi*, vol. 14 no. 2, September 2020, pp. 135-148.e-ISSN: 2549-4902, p-ISSN: 1978-4597.DOI: 10.21107/komunikasi.URL: <https://journal.trunojoyo.ac.id/komunikasi>
- Rulmuzu, F. (2021).*Kenakalan Remaja dan Penanganannya*.*Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, vol. 5 no. 1, January 2021.iISSN: 2656-6753; p-iSSN: 2598-9944.URL: <http://ejournal.mandalanursa.org/index> Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022).*Perkembangan Remaja Awal, Menengah dan Implikasinya Terhadap Pendidikan*.*Jurnal Ilmiah Mandala Education*.<https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/3494/3910>
- Yadnya, I. D. G. S. A., & Warastuti, D. (2023). *Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif dan Persepsi Diri Remaja di Jakarta: Studi Mengenai Interaksi Online, Pengaruh Endorsement, dan Dampak Psikologis*.*Jurnal Psikologi dan Konseling West Science*, 1(5)\*, 250–260. <https://pdfs.semanticscholar.org/02e5/7ac1f04f6706e070750f787942ef5e388880.pdf>
- Yao, Q., & Omar, B. (2022).*TikTok Addiction Behaviour Among Users: A Conceptual Model and Research Propositions*.*European Proceedings of Social and Behavioural Sciences*, 123, 231–243.DOI:10.15405/epsbs.2022.01.02.19. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2022.01.02.19.php/JISIP>